

HUBUNGAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA KELAS XI DI SMA 3 JOMBANG

RELATIONSHIPS OF YOUTH KNOWLEDGE ABOUT REPRODUCTIVE HEALTH WITH ADOLESCENT SEXUAL BEHAVIOR CLASS XI AT SMA 3 JOMBANG

Susanti Solisa^{1*}, Khofidhotur Rofiah², Alfika Awatiszahro³

^{1,2,3} Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan,

Universitas Kadiri Kediri

*Corresponding : susanti@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku Seksual pada remaja adalah segala tingkah laku remaja yang didorong oleh hasrat baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis yang dilakukan sebelum adanya hubungan resmi sebagai suami istri. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan, atau diri sendiri. Adapun factor-faktor yang memengaruhi perilaku seksual remaja yaitu : Pengetahuan, Meningkatnya Libido seksual, Media informasi, Norma agama, Orang tua, Pergaulan bebas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Remaja kelas XI di SMA 3 Jombang. Penelitian ini merupakan penelitian analitik *korelasional*. Desain dalam penelitian ini adalah analitik *cross sectional*. Populasi sejumlah 258 siswa dan sampel yang didapat sejumlah 157 siswa yang diambil berdasarkan teknik simple random sampling. Variabel bebas adalah pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan variabel terikat adalah perilaku seksual remaja.

Pengumpulan data dengan kuesioner, dianalisis menggunakan uji statistik "*Spearman Rank*". Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan berpengetahuan baik 54 (34,4%) berpengetahuan cukup 84 (53,5) berpengetahuan kurang 19 (12,1%) dan berperilaku baik 81 (51,6%) berperilaku buruk 76 (48,4%). Hasil uji statistik "*Spearman Rank*" diperoleh dengan tingkat kemaknaan didapatkan bahwa $p = 0,025 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan antara pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi sangat dibutuhkan agar siswa tidak salah dalam bertingkah laku khususnya perilaku seksual remaja.

Kata Kunci: Pengetahuan Remaja, Kesehatan Reproduksi, Perilaku Seksual Remaja

ABSTRACT

Sexual behavior in teens teen behavior is all driven by good intentions with the opposite sex or same-sex committed before the advent of formal relationship as husband and wife. It may be a sexual object of someone else, the person in trance, or yourself. As for the factors that influence adolescent sexual behavior, namely: Knowledge, Increasing Sexual Libido, information media, religious norms, parents, social is free. The purpose of this research is to find out some of Adolescent Sexual Reproductive Health Knowledge of Adolescent Sexual Behavior class XI at SMA 3 Jombang. This research is a correlational analytic study. Design in this study is cross-sectional analytic. Population and sample a total of 258 students earned a total of 157 students taken based on simple random sampling technique. Independent variable is the knowledge of adolescents about reproductive health and dependent variable is adolescent sexual behavior. Data collection by

questionnaire, were analyzed using statistical test "Spearman Rank". Instruments used in this study is kusioner. The results showed good knowledge 54 (34.4%) knowledgeable enough 84 (53.5) less knowledgeable 19 (12.1%) and well behaved 81 (51.6%) behaving badly 76 (48.4%). Results of statistical tests "Spearman Rank" obtained with significance level was found that $p = 0.025 < 0.05$ then H_0 rejected, meaning that there is relationship between adolescent knowledge about reproductive health with adolescent sexual behavior. Based on the above description it can be concluded that knowledge of reproductive health are urgently needed so that not one student in particular behave in adolescent sexual behavior.

Keywords: Knowledge Adolescent, Reproductive Health, Adolescent Sexual Behavior.

PENDAHULUAN

Remaja masa pencarian jati diri yang mendorongnya mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi, ingin tampil menonjol, dan dia kuieksistensinya. Namun disini lain remaja mengalami ketidakstabilan emosi sehingga mudah dipengaruhi teman dan mengutamakan solidaritas kelompok. Diusia remaja, akibat pengaruh hormonal, juga mengalami perubahan fisik yang cepat dan mendadak. Perubahan ini ditunjukkan dari perkembangan organ seksual menuju kesempurnaan fungsi serta tumbuhnya organ genitalia sekunder. Hal ini menjadikan remaja sangat dekat dengan permasalahan seputar seksual.(Artikel rezky tentang remaja, 2012).

Kondisi ini sangat memprihatinkan, apalagi jika melihat kenyataan bahwa pergaulan remaja sekarang sangatlah bebas, dimana free seks juga sering terjadi pada remaja-remaja yang sedang menjalin masa pacaran, mereka beralih apa yang mereka lakukan sebagai wujud kasih sayang terhadap sang pacar. Hal ini sangat membuat resah orang tua khususnya dan masyarakat pada umumnya, namun kebanyakan para orang tua dan masyarakat hanya menyalahkan pelaku seks bebas tanpa melihat latar belakang terjadinya perilaku seks bebas tersebut. (Artikel perilaku seks remaja,2011)

Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI, 2007) mengatakan bahwa antara SKRRI 2002-2003 dan SKRRI 2007 terjadi peningkatan perilaku hubungan seksual. Remaja laki-laki cenderung melakukan hubungan seksual pertama kali pada usia kurang dari 20 tahun. 6% remaja laki-laki mengatakan pernah melakukan hubungan seksual dan 1% remaja perempuan mengatakan pernah melakukan hubungan seksual. Proporsi remaja berpendidikan rendah yang pernah melakukan hubungan seksual lebih tinggi daripada remaja yang berpendidikan lebih tinggi (BKKBN, 2010)

Data pusat informasi dan layanan remaja (PILAR) dan Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Jateng tahun 2012 mengenai kesehatan Reproduksi menunjukkan bahwa remaja yang melakukan hubungan seksual dan hamil pranikah masih tinggi. Menurut catatan PKBI, pada tahun 2010 sebanyak 379 (58%) remaja dari jumlah seluruh remaja yang berkonsultasi tentang kesehatan reproduksi di PILAR PKBI, yang melakukan hubungan seksual pranikah mencapai 98 (26%), hamil pranikah mencapai 85 (21%), dan pada tahun 2011 sebanyak 821 (28 %) remaja dari jumlah seluruh remaja yang berkonsultasi tentang kesehatan reproduksi di PILAR PKBI, yang melakukan hubungan seksual pranikah mencapai 193 (20%), hamil pranikah mencapai 79 (9%). sebanyak 52% remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah berkisar usia 15-19 tahun (PILAR PKBI Jateng, 2012).

Dari hasil study pendahuluan SMA 3 Jombang bahwa tiap satu tahun sekali dilakukan sosialisai tentang kesehatan reproduksi remaja kolaborasi/kerjasama antara dinas kesehatan dan dinas pendidikan serta pelaksananya diambil perwakilan setiap sekolah. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian kelas XI berjumlah 258 siswa terdiri dari laki-laki berjumlah 88 siswa

dan perempuan berjumlah 170 siswi. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan teknik simple random sampling dan didapat 157 siswa.

Di saat banyak lembaga berupaya menekan angka kelahiran, berbagai program yang dilancarkan terganggu oleh remaja yang melakukan hubungan seks di luar nikah alias kumpul kebo. Sebagian bahkan sampai hamil. Pernyataan ini disampaikan Deputi Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi BKKBN, Julianto Witjaksono. Menurut Julianto, data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 menunjukkan angka yang tidak diharapkan. Sebanyak 4,8 persen dari usia 10 tahun sampai 14 tahun melakukan hubungan di luar nikah. Sebesar 0,5 persen sampai 1,5 persen di antaranya hamil. Selain itu, sebesar 41,8 persen pada usia 15 tahun sampai 19 tahun melakukan hubungan di luar nikah dan 13 persen di antaranya hamil. "Ini sangat memerhatikan. Sebab katakan lah hampir separuh dari remaja usia itu sudah melakukan hal yang tidak seharusnya. Berarti bisa dibilang satu dari dua orang melakukannya dan itu berpotensi hamil," sesalnya saat diskusi di kantor BKKBN, Jakarta.

Ada beberapa faktor yang mendorong anak remaja usia sekolah SMP dan SMA melakukan perilaku menyimpang seperti hubungan seks di luar nikah. Faktor-faktor tersebut di antaranya pengaruh liberalisme atau pergaulan hidup bebas, faktor lingkungan dan keluarga yang mendukung ke arah perilaku tersebut serta pengaruh perkembangan media massa. Selain itu ada beberapa faktor yang memengaruhi remaja melakukan seks diluar nikah yaitu, tekanan yang datang dari pergaulan temannya, adanya tekanan dari pacarnya, adanya kebutuhan badanniah, rasa penasaran dan pelampiasan sehingga ingin membebaskan diri dengan menunjukkan sikap sebagai pemberontak, yang salah satunya dalam masalah seks. (Dianawati, 2006: 24).

Dampak dari perilaku seksual remaja yaitu Kehamilan yang tidak diinginkan, Penyakit menular seksual (PMS) / HIV/AIDS, Psikolog seperti pandangan masyarakat tentang remaja putri yang hamil merupakan aib keluarga, mencoreng nama baik keluarga. Penghakiman sosial ini tidak jarang membuat remaja putri diliputi perasaan bingung, cemas, malu dan bersalah yang dialami remaja setelah mengetahui kehamilannya (Notoatmodjo, 2007: 271).

Memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi dan dampak perilaku seksual remaja. Media informasi, Norma agama, Orang tua Ketidaktahuan orang tua dapat berpengaruh pada perilaku seksual remaja, Pergaulan bebas Gejala ini banyak terjadi di kota-kota besar, banyak kebebasan pergaulan antar jenis kelamin pada remaja, semakin tinggi tingkat pemantauan orang tua terhadap anak remajanya, semakin rendah kemungkinan perilaku menyimpang menimpa remaja.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan jenis studi kolerasi yaitu penelitian yang di maksudkan untuk mencari hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau sekelompok subyek. Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja di MAN 3 Jombang.

Desain penelitian *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko (Pengetahuan Remaja dan Kesehatan Reproduksi) dengan efek (Perilaku Seksual Remaja) dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat, artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subyek pada pemeriksaan. Penelitian ini dilakukan di kelas XI SMA 3 Jombang. Penelitian ini dilaksanakan dimulai perencanaan (penyusunan proposal) sampai dengan penyusunan laporan akhir sejak Bulan November sampai Bulan Februari 2023. Besar populasi kelas XI yaitu 258 siswa SMA 3 Jombang. Jumlah populasi kelas XI SMA 3

Jombang ada 258 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling* atau secara acak.

Maka untuk menetapkan jumlah sampel dapat menggunakan rumus sederhana yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

N : Besar Populasi

n : Besar Sampel

d : Tingkat ketepatan yang diinginkan 5%

(Notoatmodjo, 2005: 92)

Perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

$$n = \frac{258}{1+258(0,05)^2}$$

$$n = \frac{258}{1+258(0,0025)}$$

$$n = \frac{258}{1,645}$$

$$n = 156,83 = 157$$

Jadi jumlah sampel penelitian ini sebanyak 157 siswa. Metode simple random sampling merupakan sebuah rancangan sampling yang paling sederhana.

HASIL PENELITIAN:

Data Umum

Karakteristik berdasarkan usia

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di SMA 3 Jombang kelas XI.

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	15 tahun	5	3,2%
2	16 tahun	37	23,6%
3	17 tahun	102	65%
4	18 tahun	13	8,3%
	Jumlah	157	100%

Sesuai dengan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 17 tahun yaitu sebanyak 102 responden (65%).

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMA 3 Jombang kelas XI.

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Perempuan	94 siswa	60%
2	Laki-laki	63 siswa	40%
	Jumlah	157 siswa	100%

Sesuai dengan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 94 responden (60%).

Karakteristik Berdasarkan Agama

Tabel 1.3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Agama di SMA 3 Jombang kelas XI.

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Islam	135 siswa	85%
2	Kristen	15 siswa	9,5%
3	Katolik	7 siswa	4,5%
4	Hindu	0	0%
5	Budha	0	0%
	Jumlah	157 siswa	100%

Sesuai dengan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden beragama islam yaitu sebanyak 135 responden (85%).

Karakteristik Berdasarkan Berpacaran

Tabel 1.4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Berpacaran di SMA 3 Jombang kelas XI.

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Berpacaran	130 siswa	82,8%
2	Tidak Berpacaran	27 siswa	17,2%
	Jumlah	157 siswa	100%

Sesuai dengan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang berpacaran yaitu sebanyak 130 responden (82,8%).

Karakteristik Berdasarkan Penyuluhan

Tabel 1.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penyuluhan di SMA 3 Jombang kelas XI.

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1	Pernah	37 siswa	23,6%
2	Tidak Pernah	120 siswa	76,4%
	Jumlah	157 siswa	100%

Sesuai dengan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang tidak pernah mendapatkan Penyuluhan yaitu sebanyak 120 responden (76,4%).

Karakteristik Berdasarkan Informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pendidikan Seks

Tabel 1.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pendidikan Seks di SMA 3 Jombang kelas XI.

No	Keterangan	Presentase
1	Buku Pegangan Sekolah	20,8%
2	Koran/Majalah	15,4%
3	Televisi	18,6%
4	Radio	3%
5	VCD/DVD	4,8%
6	Internet	28%
7	Handphone	9,6%
8	Lain-lain	4,6%

Sesuai dengan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang mendapatkan Informasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pendidikan Seks di Internet yaitu sebanyak (28%).

Data Khusus

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Tabel 1.7 Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja kelas XI di SMA 3 Jombang.

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kurang	19	12,1
2.	Cukup	84	53,5
3.	Baik	54	34,4
Jumlah		157	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi yaitu sejumlah 84 orang (53,5%).

Perilaku Seksual Remaja

Perilaku Seksual Remaja kelas XI di SMA 3 Jombang

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	81	51,6
2.	Buruk	76	48,4
Jumlah		157	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa dari 157 responden diperoleh hasil sebagian besar responden berperilaku Baik yaitu sejumlah 81 orang (51,6%).

Hubungan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seksual remaja kelas XI di SMA 3 Jombang.

Tabel silang antara pengetahuan dengan perilaku seksual remaja kelas XI di SMA 3 Jombang.

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	Perilaku Seksual Remaja				Frekuensi	%
	Buruk	%	Baik	%		
Kurang	12	63,2	7	36,8	19	100
Cukup	43	51,2	41	48,8	84	100
Baik	21	38,9	33	61,1	54	100
Jumlah	76	48,4	81	51,6	157	100

Berdasarkan tabel di atas diperoleh, berpengetahuan kurang berperilaku buruk ada 12 responden (63,2), berpengetahuan kurang berperilaku baik ada 7 responden (36,8), berpengetahuan cukup berperilaku buruk ada 43 responden (51,2), berpengetahuan cukup berperilaku baik ada 41 responden (48,8), berpengetahuan baik berperilaku buruk ada 21 responden (38,9), berpengetahuan baik berperilaku baik ada 33 responden (61,1).

Berdasarkan hasil analisa menggunakan uji statistik Spearman'srank dengan program SPSS For Windows 15 dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ bisa dilihat Sig (p) yaitu 0,025 dengan demikian $p < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja kelas XI di SMA 3 Jombang.

Tabel 5.3.1 Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai Koefien Korelasi	Interpretasi
Antara 0,80 sampai dengan 1,000	Sangat Kuat
Antara 0,60 sampai dengan 0,799	Kuat
Antara 0,40 sampai dengan 0,599	Sedang
Antara 0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,199	Sangat Rendah (Tak berkorelasi)

Sumber: Sugiyono,2012: 184, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.

Berdasarkan tabel 5.3. bahwa *Correlation Coefficient* 1.000 hal ini berarti sangat kuat hubungannya antara dua variable tersebut yaitu hubungan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja. Hal itu diperkuat dengan tabel 5.3.1. tingkatan nilai koefisien korelasinya.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi.

Dari hasil penelitian pada 157 siswa dan sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi 53,5%. Hal ini menunjukkan bahwa 53,5% berpengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2007:139-140).

Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin menegerti tentang kesehatan reproduksi dan masa SMA adalah masa dimana seseorang telah mampu membaca, menulis sehingga sangat berpengaruh dengan pengetahuan yang diperoleh.

Berdasarkan tabel 5.1.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur didapatkan bahwa sebagian besar responden berumur 17 tahun yaitu sebanyak 102 responden (65%). Umur juga dapat mempengaruhi pengetahuan. Menurut Huclok, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa (Wawan, 2011:17).

Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan semakin banyak umur seseorang semakin tinggi pengetahuan yang berkembang sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang pernah didapatkannya.

Menurut tabel 5.1.5. menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 120 responden (76,4%) yang tidak mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan. Informasi berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan seseorang. Mubarak juga berpendapat bahwa informasi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru (Mubarak, 2011: 84). Jika seseorang mempunyai atau memperoleh informasi maka orang akan bertindak atas dasar informasi itu. Demikian juga mengubah perilaku seseorang. Pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seksual remaja pada siswa-siswi sangatlah penting agar setiap siswa mengetahui pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seksual remaja sehingga siswa-siswi mengetahui dampak dan akibat dari perilaku seksual remaja. Hal ini untukantisipasi agar para remaja tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak diinginkan. Sumber informasi amat penting terkait dengan pengetahuan seseorang, semakin banyak seseorang memperoleh informasi dari berbagai sumber maka semakin bertambah pengetahuan serta semakin bijak seseorang dalam melakukan tindakan karena dilandasi pengetahuan yang dimilikinya.

Hasil penelitian dan teori di atas menunjukkan adanya kesesuaian bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seksual pranikah dipengaruhi oleh faktor umur dan juga faktor informasi.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa tingkat umur, informasi merupakan faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam meningkatkan pengetahuan, dalam hal ini tentang kesehatan reproduksi remaja dan perilaku seksual pranikah. Semakin banyak informasi yang diperoleh maka semakin baik pengetahuan seseorang.

Perilaku seksual Remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan tabel 5.2.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berperilaku Baik yaitu sejumlah 81orang (51,6%).

Perilaku adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Skinner seorang ahli perilaku mengemukakan bahwa perilaku adalah hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan tanggapan (respon) (Notoatmodjo, 2003: 119).

Salah satu factor pendukung yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah menurut (Sarwono 2011;188-205) yaitu Pengetahuan apabila Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja yang sudah mulai berkembang kematangan seksualnya secara lengkap kurang mendapat pengarahan dari orang tua mengenai kesehatan reproduksi khususnya tentang akibat-akibat perilaku seks pranikah maka mereka sulit mengendalikan rangsangan-rangsangan dan banyak kesempatan seksual pornografi melalui media massa yang membuat mereka melakukan perilaku seksual secara bebas tanpa mengetahui resiko-resiko yang dapat terjadi seperti kehamilan yang tidak diinginkan.

Selain itu Media informasi juga sangat berpengaruh karena dengan Adanya penyebaran media informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yaitu dengan adanya teknologi yang canggih seperti, internet, majalah, televisi, video. Remaja cenderung ingin tahu dan ingin mencoba-coba serta ingin meniru apa yang dilihat dan didengarnya, khususnya karena remaja pada umumnya belum mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya.

Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Remaja kelas XI di SMA 3 Jombang.

Hasil penelitian sebagaimana ditunjukkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup tentang kesehatan reproduksi yaitu sejumlah 84 orang (53,5%). mempunyai pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi dan berperilaku baik ada 33 responden (61,1%). Dari penelitian tersebut, siswa yang mempunyai pengetahuan kurang berperilaku buruk yaitu 12 responden (63,2%). H_0 ditolak Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja kelas XI di SMA 3 Jombang. Karena nilai sig (p) 0,025 dan korelasi koefisiensi 1000 sehingga dapat di simpulkan hubungan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja kelas XI di SMA 3 Jombang sangat kuat/sangat berkolerasi.

Menurut Notoatmodjo, 2007: 277-278 yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia dari tingkat kesehatan salah satunya adalah pengetahuan yang merupakan predisposing faktor. Dengan memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja dan perilaku seksual remaja akan meningkatkan pengetahuan remaja tentang hal tersebut. Pengetahuan responden yang baik tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seksual remaja merupakan salah satu faktor yang dapat menekan angka kejadian perilaku seksual pranikah di kalangan remaja saat ini maupun yang akan datang kelak. Selanjutnya dengan pengetahuan itu akan menimbulkan kesadaran mereka, dan akhirnya mereka akan tahu dampak dari perilaku seksual pranikah sehingga para remaja dapat menghindari perilaku tersebut. Jadi pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual remaja sangatlah erat hubungannya karena semakin tinggi tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi maka juga berpengaruh dengan perilaku seksual remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang terkumpul, dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebagian besar siswa-siswi berpengetahuan Cukup tentang kesehatan reproduksi yaitu sebanyak 84 responden (53,5%).
2. Menurut perilaku sebagian besar siswa-siswi berperilaku Baik yaitu sebanyak 81 responden (51,6%).
3. Ada hubungan antara pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja kelas XI di SMA 3 Jombang. Karena tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ bisa dilihat Sig (p) yaitu 0,025 dengan demikian $p < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak.

SARAN

1. Bagi institusi

Diharapkan dapat sebagai sumber kepustakaan dalam rangka membantu pengembangan pendidikan dibidang kesehatan.

2. Bagi peneliti

Diharapkan dapat sebagai referensi dalam pengembangan dan sebagai bahan informasi dalam memperluas atau memperkaya wawasan bagi peneliti maupun pembaca penelitian tentang pengetahuan kesehatan reproduksi dan perilaku seksual remaja.

3. Bagi lahan praktek atau sekolah

Diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dalam memberikan materi tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seksual remaja.

4. Bagi Siswa/Siswi

Diharapkan dapat sebagai informasi pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja agar siswa-siswi tidak salah dalam melangkah dan mengetahui akibat/dampak perilaku seksual remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- BKKBN. 2007. "Remaja dan SPN (Seks Pranikah)". www.bkkbn.go.id
- WebsDetailRubrik.phpMyID=518.pdf. Diakses pada tanggal 1 Maret 2023.
- Dianawati, A. 2006. Pendidikan Seks Untuk Remaja. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Hidayat Alimul Aziz 2007. Metode Penelitian Kebidanan Tehnik Analisis Data, Jakarta : Salemba Medika.
- Mu'tadin, Z. 2002. Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan.Yogyakarta. Andi Offset
- Nirwana, Ade Benih. 2011. Psikologi Kesehatan Wanita. Nuha Medika. Yogyakarta
- Notoadmojo, Soekidjo. 2007. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sarona Pinem 2009. Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi, Jakarta : CV. Trans Info Medika
- Notoatmojo Soekidjo 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam 2011. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan,Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmojo Soekidjo 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta.
- Soetjningsih. 2007. Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta : Sagung Seto.
- Sugiyono, 2007. Statistik untuk Penelitian, Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono,2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung,Alfabeta.
- Soekidjo ,2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta,Rineka Cipta.
- Pratiwi. 2004. "Pendidikan seks untuk remaja". Tugu Publisher. Jakarta
- PILAR PKBI Jateng, 2012 .[www.http//pilar.pkbi.jateng.com](http://pilar.pkbi.jateng.com).
- Pendidikan anak usia dini.blogspot.com. diakses pada tanggal 20 Februari 2023